

**ANALYSIS OF THE EFFECTIVENESS OF MUHAMMADIYAH,
CILEDUG BRANCH, TANGERANG CITY IN THE MEMBERSHIP
CADERIZATION PROCESS**

**ANALISIS EFEKTIVITAS MUHAMMADIYAH CABANG CILEDUG
KOTA TANGERANG DALAM PROSES KADERISASI
KEANGGOTAAN**

<https://uia.e-journal.id/alrisalah/article/1806>

DOI: 10.34005/alrisalah.v13i1.1806

Submitted: 24-02-2022

Reviewed: 28-02-2022

Published: 01-03-2022

Arum Fatayan
arum-fatayan@uhamka.ac.id
Universitas Muhammadiyah
Prof. Dr. Hamka

Sartika Ayu
sartikaayu16022000@gmail.com
Universitas Muhammadiyah
Prof. Dr. Hamka

Aska Amalia Bachrudin
amaliaaska@gmail.com
Universitas
Muhammadiyah
Prof. Dr. Hamka

Abstract:

Muhammadiyah is the largest Islam movement organization in Indonesia, as well as a renewal movement guided by the Al-Quran and Hadits. Muhammadiyah cadres are people who are elected as members to be responsible for leading Muhammadiyah. The purpose of this study was to find out and explore the process of regeneration at the Ciledug Branch of Muhammadiyah which was considered lacking in regeneration. Muhammadiyah Ciledug Branch is quite active in regular Muhammadiyah study activities. This study uses qualitative research methods to collect data from the Ciledug Branch Manager, Tangerang City through interviews, observations, and documentation. In the results of this study, it turned out that the Muhammadiyah Ciledug Branch was sufficient in membership regeneration, through business charity, routine studies were able to be agents of renewal in improving the quality of cadre membership of Muhammadiyah Ciledug Branch, Tangerang City through business charities.

Keywords: *Effectiveness, Muhammadiyah, Regeneration.*

Abstrak:

Muhammadiyah merupakan organisasi gerakan Islam terbesar di Indonesia, sekaligus sebagai gerakan pembaruan yang berpedoman pada Al-Quran dan Hadist. Kader Muhammadiyah adalah orang yang terpilih sebagai anggota untuk bertanggung jawab memimpin Muhammadiyah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menggali proses kaderisasi di Muhammadiyah Cabang Ciledug yang dinilai kurang kaderisasi. Muhammadiyah Cabang Ciledug cukup aktif dalam kegiatan pengajian rutin Muhammadiyah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mengumpulkan data dari Pimpinan Cabang Ciledug Kota Tangerang melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam hasil penelitian ini ternyata Muhammadiyah Cabang Ciledug cukup dalam kaderisasi anggota, melalui amal usaha, pengajian rutin mampu menjadi agen pembaruan dalam meningkatkan kualitas kader keanggotaan Muhammadiyah Cabang Ciledug Kota Tangerang melalui usaha. amal. Muhammadiyah ialah organisasi gerakan islam yang terbesar di Indonesia, selain itu sebagai gerakan pembaharuan berpedoman pada Al-Quran dan Hadits. Kader Muhammadiyah adalah orang yang dipilih sebagai anggota untuk dapat bertanggung jawab dalam memimpin Muhammadiyah. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan mendalami proses kaderisasi pada Muhammadiyah Cabang Ciledug dianggap kurang dalam melakukan kaderisasi. Muhammadiyah Cabang Ciledug termasuk cukup aktif dalam kegiatan kajian Muhammadiyah secara rutin. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif mengumpulkan data dari Pimpinan Cabang Ciledug Kota Tangerang melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada hasil dari penelitian ini ternyata Muhammadiyah cabang ciledug cukup dalam kaderisasi keanggotaan, melalui amal usaha, kajian rutin mampu menghasilkan kaderisasi Muhammadiyah yang berkomitmen, berwawasan luas dalam ajaran islam, dapat menjadi agen pembaharuan dalam meningkatkan kualitas kaderisasi keanggotaan Muhammadiyah Cabang Ciledug Kota Tangerang melalui amal usaha.

Kata kunci: *Efektivitas, Muhammadiyah, Kaderisasi.*

A. Pendahuluan

Dalam organisasi dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas dan professional meliputi visi, misi, ataupun tujuan dari anggota dan pemimpin dalam organisasi termasuk Muhammadiyah.¹ Sumber daya manusia memberikan pengaruh penting di dalam sebuah organisasi untuk dapat memperbaiki, dan mewujudkan visi, misi organisasi.

Muhammadiyah ialah organisasi gerakan islam yang terbesar di Indonesia, selain itu sebagai gerakan pembaharuan diberbagai bidang seperti sosial, pendidikan, dan sebagainya.² Muhammadiyah adalah organisasi islam terbesar di Indonesia maupun dunia dengan gerakan pembaharuan yang dimilikinya, selain itu penyebaran Muhammadiyah dalam

¹ Nihayati, N., & Farid, F. M. (2019). Kaderisasi Muhammadiyah Dalam Aspek Sosial Di Ambarawa Pringsewu Lampung. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 20(1), 30–40. <https://doi.org/10.23917/profetika.v0i0.8946>

² Fikri, M. A. Al, & Arqam, M. L. (2019). Pengaplikasian Kepemimpinan Kolektif Kolegial Organisasi Muhammadiyah. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 10(2), 55–64.

mengkampanyekan ajaran islam melalui cabang dan ranting di setiap kota dan wilayah. Oleh karena itu, perlunya rekrutmen atau kaderisasi Muhammadiyah khususnya di cabang-cabang. Salah satu cabang yang perlu kaderisasi yaitu Cabang Ciledug Kota Tangerang.

Kader Muhammadiyah adalah orang yang dipilih sebagai anggota untuk dapat bertanggung jawab dalam memimpin Muhammadiyah. Tujuan kaderisasi untuk mencari penggerak agar dapat mencapai sasaran dakwah Muhammadiyah. Pada kader Muhammadiyah harus mengikuti beberapa proses pembinaan dan pelatihan.³ Muhammadiyah melakukan pengkaderisasian untuk dapat menyeleksi calon kader dengan menggunakan beberapa tahapan. Tujuannya agar mendapatkan calon kader yang berkomitmen dan amanah dalam mewujudkan visi dan misi dakwah.

Masalah yang sering ada di dalam Muhammadiyah yakni cabang Muhammadiyah belum mempunyai susunan kepengurusan yang lengkap, tidak adanya tata tertib organisasi Muhammadiyah sehingga munculnya konflik maupun ketidakjelasan, pengurus cabang Muhammadiyah masih kurang inisiatif, cenderung pasif, dan harus di intruksikan oleh pimpinan terlebih dahulu, masalah yang paling darurat kurangnya sumber daya manusia karena cabang maupun ranting banyak didominasi oleh kalangan lanjut usia.⁴ Pada setiap organisasi memiliki permasalahan terkait kurangnya sumber daya manusia sehingga tidak dapat terwujudnya dan sasaran dakwah Muhammadiyah. Perlunya melakukan perencanaan dan menyiapkan para kadernya secara sistematis.

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan mendalami proses kaderisasi pada Muhammadiyah cabang ciledug dianggap kurang dalam melakukan kaderisasi. Muhammadiyah cabang ciledug termasuk cukup aktif dalam kegiatan kajian Muhammadiyah secara rutin.

³ Nurmitasari, N., Astuti, R., & Khasanah, B. A. (2021). Learning Achievements of Muhammadiyah Cadres in Higher Education During Covid 19. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 5(2), 141–152. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v5i2.1529>

⁴ Nasution, R. D. (2018). Analisis Efektifitas Pola Rekrutmen Kader Rantingmuhammadiyah Di Ponorogo. *Aristo*, 6(1), 125. <https://doi.org/10.24269/ars.v6i1.782>

B. Metode

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Berdasarkan Sutopo dan Arief dalam Suwendra bahwa penelitian kualitatif adalah menjelaskan fenomena, perilaku, kepercayaan, persepsi, argumentasi seseorang secara individu maupun kelompok melalui kegiatan yang terencana agar dapat mengungkapkan dan menggambarkan hasil penelitian dari informan lebih akurat dan valid.⁵

Menurut Khan et al bahwa organisasi memiliki peran sebagai agen perubahan di lingkungan sekitarnya dengan Kerjasama antara anggota organisasi dan masyarakat sekitar.⁶ Perlu status di dalam sebuah organisasi Muhammadiyah, sehingga memiliki peran masing-masing setiap anggota organisasi Muhammadiyah dalam mewujudkan tujuan organisasi.

Pada dasarnya implementasi sebuah organisasi terdapat di pengembangan organisasi menurut Margulies dan Raia dalam teori organisasi yaitu memberikan kesempatan kepada sumber daya manusia atau anggota organisasi untuk produktif dengan mengadakan kegiatan rutin serta mengembangkan potensi yang dimiliki anggota, meningkatkan efektivitas organisasi dalam mencapai tujuan, menciptakan suasana kekeluargaan dalam sebuah organisasi.⁷ Pengembangan organisasi di Muhammadiyah sangatlah penting dalam memperbaiki dan membuat kader menjadi efektif di sebuah organisasi Muhammadiyah.

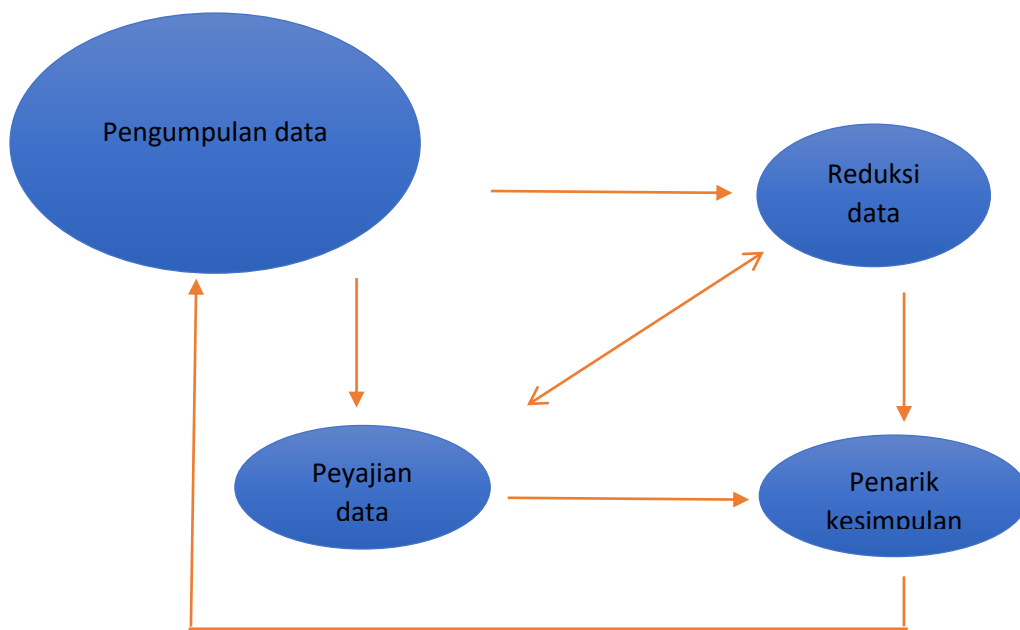
Menurut Miles dan Huberman bahwa teknik analisis data melalui beberapa tahapan yaitu reduksi data ialah melakukan kunjungan ke tempat penelitian serta melakukan pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada informan tujuannya mendapatkan sumber data secara relevan, penyajian data ialah proses pengolahan serta menganalisis data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti dan penarik kesimpulan adalah peneliti mendapatkan hasil dari berbagai sumber kemudian peneliti menarik kesimpulan dari penelitian ini.⁸

⁵ Suwendra, I. W. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan* (A. L. Manuaba (ed.); 1st ed.).

⁶ Sukmawati, A., & Rafni, A. (2020). Peran Organisasi Kepemudaan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dalam Melaksanakan Pendidikan Politik Bagi Pemuda di Kota Padang. *Journal of Civic Education*, 3(2), 191–199.

⁷ Mahyuddin, Kumiullah, A. Z., Hasibuan, A., Rahayu, P. P., Purba, B., Sipayung, P. D., Hastuti, P., Irdawati, Sudarso, A., Silalahi, M., Sugianto, M., Tanjung, R., Simarmata, M. M., Gandasari, D., & Butarbutar, M. (2021). *Teori Organisasi* (R. Watrianthos (ed.)). Yayasan Kita Menulis.

⁸ Husain, M., & Muslim, A. H. (2021). Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Tematik Secara Online Di Sekolah Dasar Negeri Badakarya. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 1(2). <https://doi.org/10.51574/jrip.v1i2.76>



Gambar 1. Teknik Analisis Data

Menurut Utami Triangulasi ialah sumber pengujian kredibilitas data melalui pengecekan data yang diperoleh dari berbagai sumber.⁹ Pada pengujian ini sumber data bersalah dari pimpinan Muhammadiyah cabang ciledug. Selanjutnya, data dianalisis oleh peneliti agar dapat menarik kesimpulan pada penelitian ini dengan valid. Peneliti aktif berinteraksi setiap minggu secara langsung untuk memperoleh data yang lengkap dan akurat.

Penelitian kualitatif memiliki 2 triangulasi yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Penelitian ini menerapkan triangulasi sumber yang diperoleh dari proses analisis peneliti untuk dapat menghasilkan suatu kesimpulan dari sumber yang berbeda-beda.

C. Hasil

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan pimpinan Muhammadiyah Cabang Ciledug Kota Tangerang yaitu melakukan kaderisasi keanggotaan Muhammadiyah melalui amal usaha, pembinaan, pengembangan kader Muhammadiyah berpedoman pada ajaran islam yang sebenar-benarnya yang terdapat pada Al-Quran dan Hadits. Organisasi Muhammadiyah berdiri di Kota Tangerang tahun 1960 hingga sekarang ini masih terus aktif dalam masyarakat Kota Tangerang. Bahkan, banyaknya sektor yang mewadahi kegiatan Muhammadiyah, seperti dibangunnya sekolah mulai tingkat Ra sampai

⁹ Utami, R. (2019). Analisis Miskonsepsi Siswa Dan Cara Mengatasinya Pada Materi Bentuk Aljabar Kelas Vii-C Smp Negeri 13 Malang. *JPM : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1). <https://doi.org/10.33474/jpm.v3i1.2606>

SMA/SMK Muhammadiyah, selain itu adanya beberapa masjid Muhammadiyah di Cabang Ciledug sebagai tempat untuk memperluas wawasan ajaran islam. Berikut ini data amal usaha yang ada di Cabang Ciledug kota Tangerang, sebagai berikut.

Tabel 1. Data Sekolah dan Masjid Muhammadiyah di Ciledug Kota Tangerang

No	Nama Cabang	Tahun Berdiri	Jumlah
1.	RA Muhammadiyah	1967	± 363 siswa
2.	SD Muhammadiyah	1967	± 535 siswa
3.	SMP Muhammadiyah	1970	± 630 siswa
4.	SMA/SMK Muhammadiyah	1970	± 250 siswa
5.	Masjid Muhammadiyah	1982	4 buah

Sumber: Data PDM Cabang Ciledug

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa efektifitas Muhammadiyah Cabang Ciledug kota Tangerang aktif dalam kaderisasi keanggotaan dengan mengikut serta para kadernya dalam menjalankan tugas, perannya untuk mewujudkan tujuan dari Muhammadiyah cabang Ciledug kota Tangerang.

Pada Muhammadiyah Cabang Ciledug, aktif dalam mengadakan kajian secara rutin dalam satu minggu diadakan 3 kali pada malam jumat, hari sabtu, dan minggu agar dapat menarik para pemuda kaderisasi Cabang Ciledug berperan aktif. Bukan hanya itu saja Muhammadiyah Cabang Ciledug mengadakan TPA/TPQ untuk anak-anak bertujuan untuk membuat anak-anak mencintai, memahami kandungan Al-Quran serta dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-harinya. Muhammadiyah ikut serta dalam bakti sosial yang bertujuan dapat membantu saudara sesama manusia yang sedang mengalami kesulitan.

Pembinaan dan pengembangan pada pendidik, masyarakat ciledug agar dapat menjadi umat islam yang sebenar-benarnya. Bagi pendidik yang mengajar di sekolah Muhammadiyah perlu adanya pemahaman, pemahaman terhadap Muhammadiyah tujuannya dapat menciptakan kaderisasi Muhammadiyah yang berakhlak karimah, dapat mengatasi tantangan di masa sekarang ini yang semangkin canggih ilmu teknologi. Penanaman ajaran islam dari dini dapat

membuat kaderisasi memiliki komitmen di dalam menjalankan kehidupan dan tidak mudah ragu.

D. Pembahasan

1. Hakikat Muhammadiyah

Muhammadiyah ialah gerakan islam yang berdiri berdasarkan prinsip-prinsip ajaran islam dengan berpedoman pada al-hadits dan al-quran. Muhammadiyah merupakan gerakan pembaharuan islam dengan menegakkan dan menjunjung tinggi ajaran agama islam sehingga terwujud masyarakat yang adil dan Makmur yang diridhai Allah Swt. Muhammadiyah di dirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan sebagai tokoh perubahan islam.¹⁰

Upaya yang dilakukan muhammadiyah cabang ciledug dalam mencari kader anggota muhammadiyah dengan melakukan beberapa bidang kegiatan. Muhammadiyah mendirikan dan menyelenggarakan sekolah muhammadiyah, kegiatan kajian untuk para pemuda bertujuan mencari kader-kader baru. Kemudian dengan cara mendirikan, memelihara, membantu, dan masjid muhammadiyah di cabang ciledug.¹¹

2. Kaderisasi Muhammadiyah

Kader muhammadiyah berperan aktif dalam membangun kesejahteraan anggota Muhammadiyah dalam bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi dan amal sosial lainnya.¹² Pada proses pengkaderisian muhammadiyah mengikuti perkembangan zaman, fleksibel pada masa pandemic covid-19, sinergitas menjadi pengaruh dalam proses kaderisasi Muhammadiyah.¹³

Pada pengkaderisasi perlu adanya komunikasi dari seluruh kader Muhammadiyah Cabang Ciledug, agar dapat terstruktur serta terperacana dalam proses perekrutmenan kaderisasi.¹⁴ Muhammadiyah memperluas dan memperkenalkan organisasi Muhammadiyah perlu adanya interkasi serta menjalin komunikasi dengan masyarakat agar dapat ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan oleh Muhammadiyah.¹⁵

¹⁰ Siddiq, M., & Salama, H. (2018). Peran Muhammadiyah Dalam Pendidikan Nasional. *Tarlim : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(2), 21. <http://journals.ums.ac.id/index.php/tajdida/article/view/1889>

¹¹ Aydrus, N. Al, Lasawali, A. A., Islam, F. A., & Palu, U. M. (2022). Peran Muhammadiyah dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia Muhammadiyah 's Role in the Development of Islamic Education in Indonesia. *IQRA: Jurnal Ilmu Kendidikan Dan Keislaman*, 17, 17–25.

¹² Abdulllah Masmuh. (2020). Peran Muhammadiyah Dalam Membangun Peradaban Di Dunia. *Gema Kampus IISIP YAPIS Biak*, 15(1), 78–93. <https://doi.org/10.52049/gemakampus.v15i1.107>

¹³ Suparmun, A. C. A. (2019). Paradigm Of Muhammadiyah Cadre Education: Study Of Cadre Education In M. Din Syamsuddin's Leadership (2005-2015) Arifah Cahyo Andini Suparmun. *ISEEDU*, 3(May), 1–26.

¹⁴ Habibi, M. (2020). Komunikasi Organisasi Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Bengkulu. *JOISCOM (Journal of Islamic Communication)*. <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/joiscom/article/view/682>

¹⁵ Luthfie, M. (2018). Jaringan Komunikasi Organisasi Masyarakat Dalam Pembangunan. *Jurnal Sosial Humaniora*, 9(1), 17. <https://doi.org/10.30997/jsh.v9i1.1376>

Muhammadiyah sebagai organisasi agama yang dianggap mampu mengatasi tantangan dan merespon secara kritis terhadap permasalahan yang terjadi secara global.¹⁶ Kader Muhammadiyah menjadikan agama islam sebagai pedoman, petunjuk, pengarah dalam mengatasi tantangan yang terjadi di dalam kehidupannya. Kader mengikuti kajian yang dapat memperluas wawasan dan pemahaman secara ilmu agama maupun dunia, sebagai khalifah yang baik di muka bumi ini.

3. Amal Usaha Muhammadiyah

Kemudian, dalam melakukan amal usaha organisasi muhammadiyah memerlukan dana seperti uang dalam mengembangkan kader dan masyarakat di daerah Ciledug.¹⁷ Selanjutnya dalam meningkatkan efektivitas dan produktif anggota Muhammadiyah penguatan dukungan dari pemerintah kepada Muhammadiyah Cabang Ciledug, pendidikan kajian masyarakat berupa amal usaha organisasi Muhammadiyah.¹⁸

Berdasarkan amal usaha yang paling besar dan terkenal oleh masyarakat, bahkan memberikan pengaruh besar terhadap Indonesia yaitu pendidikan Muhammadiyah.¹⁹

4. Peran Muhammadiyah Cabang Ciledug

Berdasarkan peran Muhammadiyah bukan hanya mengenai dakwah saja, tetapi pemberdayaan kepada masyarakat maupun kader Muhammadiyah dari berbagai bidang yaitu sosial, kesehatan, pendidikan untuk dapat memaksimalkan sumber daya manusia yang berkualitas.²⁰

Muhammadiyah memiliki jati diri untuk selalu istiqamah, menjalankan peran sebagai kader Muhammadiyah dengan memajukan kehidupan umat, dalam menyebarkan Islam yang rahmatan lil alamin. Membangun lembaga pendidikan, kesehatan, tempat ibadah merupakan sebuah dakwah berbentuk kegiatan pembinaan.²¹ (Abas, 2018).

¹⁶ Ramlan, S. (2019). Religious Law for the Environment: Comparative Islamic Environmental Law in Singapore, Malaysia, and Indonesia. *SSRN Electronic Journal*, 15. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3405923>

¹⁷ Kadhim, M., & Alfatlawi, H. (2020). Jihad with Money in the Glorious Quran : An Explanatory Study. *Competitive Strategy Model and Its Impact On Micro Business Unitof Loca Development Banksin Jawapjaee*, 17(7), 3763–3775.

¹⁸ Ulfiana, R., & Yulianti, R. . (2019). Optimalisasi Pengelolaan Wakaf Produktif di Majelis Wakaf dan Kehartabendaan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta. *Jurnal Syarikah*, 5(2), 125–132.

¹⁹ Tahang, H., Wekke, I. S., & Fatimah, F. (2019). *Dakwah Muhammadiyah Melalui Lembaga Pendidikan*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/scjnj>

²⁰ Karsiman, & Edyanto. (2018). Peran Muhammadiyah dalam Pemberdayaan Masyarakat Kokoda di Kota Sorong. *Jurnal Noken*, 4(1), 23–33.

²¹ Abas, S. (2018). Konsep Dan Icon Gerakan Muhammadiyah. *Jurnal Kawasa*, VIII.

E. Kesimpulan

Muhammadiyah ialah gerakan islam yang didirikan oleh K.H Ahmad Dahlan. Muhammadiyah merupakan organisasi islam terbesar di Indonesia. Muhammadiyah memiliki banyak cabang yang tersebar di seluruh Indonesia, salah satunya Cabang Ciledug Kota Tangerang.

Kader muhammadiyah merupakan orang yang dipilih sebagai anggota muhammadiyah dengan komitmen untuk mewujudkan visi dan misi Muhamadiyah. Pada pemilihan kaderisasi perlu adanya seleksi.

Muhammadiyah Cabang Ciledug juga mewadahi kaderisasi anggota dalam memperluas pemahaman ajaran-ajaran islam melalui lembaga pendidikan yang di dirikan dari tingkat Ra hingga SMA/SMK, masjid sebagai tempat pertemuan dalam kajian-kajian secara rutin, kegiatan bakti sosial atau pembagian sembako untuk masyarakat Ciledug.

Pengkaderisasi Muhammadiyah Cabang Ciledug cukup aktif, pembinaan, pengembangan kepada masyarakat Ciledug.

Daftar Pustaka

1. Abas, S. (2018). Konsep Dan Icon Gerakan Muhammadiyah. *Jurnal Kawasa*, VIII.
2. Abdullah Masmuh. (2020). Peran Muhammadiyah Dalam Membangun Peradaban Di Dunia. *Gema Kampus IISIP YAPIS Biak*, 15(1), 78–93. <https://doi.org/10.52049/gemakampus.v15i1.107>
3. Aydrus, N. Al, Lasawali, A. A., Islam, F. A., & Palu, U. M. (2022). Peran Muhammadiyah dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia Muhammadiyah ' s Role in the Development of Islamic Education in Indonesia. *IQRA: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 17, 17–25.
4. Fikri, M. A. Al, & Arqam, M. L. (2019). Pengaplikasian Kepemimpinan Kolektif Kolegial Organisasi Muhammadiyah. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 10(2), 55–64.
5. Habibi, M. (2020). Komunikasi Organisasi Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Bengkulu. *JOISCOM (Journal of Islamic Communication)*. <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/joiscom/article/view/682>
6. Husain, M., & Muslim, A. H. (2021). Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Tematik Secara Online Di Sekolah Dasar Negeri Badakarya. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 1(2). <https://doi.org/10.51574/jrip.v1i2.76>
7. Kadhim, M., & Alfatlawi, H. (2020). Jihad with Money in the Glorious Quran : An Explanatory Study. *Competitive Strategy Model and Its Impact On Micro Business Unit of Local Development Banks in Jawa Tengah*, 17(7), 3763–3775.
8. Karsiman, & Edyanto. (2018). Peran Muhammadiyah dalam Pemberdayaan Masyarakat Kokoda di Kota Sorong. *Jurnal Noken*, 4(1), 23–33.
9. Luthfie, M. (2018). Jaringan Komunikasi Organisasi Masyarakat Dalam Pembangunan. *Jurnal Sosial Humaniora*, 9(1), 17. <https://doi.org/10.30997/jsh.v9i1.1376>
10. Mahyuddin, Kumiullah, A. Z., Hasibuan, A., Rahayu, P. P., Purba, B., Sipayung, P. D.,

- Hastuti, P., Irdawati, Sudarso, A., Silalahi, M., Sugianto, M., Tanjung, R., Simarmata, M. M., Gandasari, D., & Butarbutar, M. (2021). *Teori Organisasi* (R. Watrianthos (ed.)). Yayasan Kita Menulis.
11. Nasution, R. D. (2018). Analisis Efektifitas Pola Rekrutmen Kader Rantingmuhammadiyah Di Ponorogo. *Aristo*, 6(1), 125. <https://doi.org/10.24269/ars.v6i1.782>
 12. Nihayati, N., & Farid, F. M. (2019). Kaderisasi Muhammadiyah Dalam Aspek Sosial Di Ambarawa Pringsewu Lampung. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 20(1), 30–40. <https://doi.org/10.23917/profetika.v0i0.8946>
 13. Nurmitasari, N., Astuti, R., & Khasanah, B. A. (2021). Learning Achievements of Muhammadiyah Cadres in Higher Education During Covid 19. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 5(2), 141–152. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v5i2.1529>
 14. Ramlan, S. (2019). Religious Law for the Environment: Comparative Islamic Environmental Law in Singapore, Malaysia, and Indonesia. *SSRN Electronic Journal*, 15. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3405923>
 15. Siddiq, M., & Salama, H. (2018). Peran Muhammadiyah Dalam Pendidikan Nasional. *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(2), 21. <http://journals.ums.ac.id/index.php/tajdida/article/view/1889>
 16. Sukmawati, A., & Rafni, A. (2020). Peran Organisasi Kepemudaan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dalam Melaksanakan Pendidikan Politik Bagi Pemuda di Kota Padang. *Journal of Civic Education*, 3(2), 191–199.
 17. Suparmun, A. C. A. (2019). Paradigm Of Muhammadiyah Cadre Education: Study Of Cadre Education In M. Din Syamsuddin’s Leadership (2005-2015) Arifah Cahyo Andini Suparmun. *ISEEDU*, 3(May), 1–26.
 18. Suwendra, I. W. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial*,

Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan (A. L. Manuaba (ed.); 1st ed.).

19. Tahang, H., Wekke, I. S., & Fatimah, F. (2019). *Dakwah Muhammadiyah Melalui Lembaga Pendidikan*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/scjnj>
20. Ulfiana, R., & Yulianti, R. . (2019). Optimalisasi Pengelolaan Wakaf Produktif di Majelis Wakaf dan Kehartabendaan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta. *Jurnal Syarikah*, 5(2), 125–132.
21. Utami, R. (2019). Analisis Miskonsepsi Siswa Dan Cara Mengatasinya Pada Materi Bentuk Aljabar Kelas Vii-C Smp Negeri 13 Malang. *JPM: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1). <https://doi.org/10.33474/jpm.v3i1.2606>
22. Yusra, N. (2018). Muhammadiyah: Gerakan Pembaharuan Pendidikan Islam. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 4(1), 103. <https://doi.org/10.24014/potensia.v4i1.5269>